

**PEMBELAJARAN INKUIRI
UNTUK MENGEMBANGKAN INTERAKSI EDUKASI
DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
MATERI MEMAHAMI PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA**
(Penelitian Tindakan di Kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang
Tahun Pelajaran 2016-2017)

Metty Megah Hokijanti
SMP Negeri 2 Subang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui respon peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi memahami perubahan Sosial pada Masyarakat dengan pembelajaran inkuiri, (2) Mengetahui aktivitas guru menerapkan pembelajaran inkuiri di kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang pada pelajaran IPS materi memahami perubahan sosial-budaya, (3) mengetahui hasil belajar IPS kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang pada materi memahami perubahan sosial-budaya. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-A sejumlah 42, terdiri dari 24 peserta didik perempuan dan 18 peserta didik laki-laki. Penelitian didesain dalam bentuk penelitian tindakan (PTK), terdiri dari 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/observasi dan refleksi. Data yang terkumpul disesuaikan dengan instrumen yang digunakan (lembar tes, lembar observasi dan angket). Dari hasil pengamatan dan analisis diperoleh bahwa: (1) Peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang menunjukkan respon yang baik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi memahami perubahan Sosial Budaya dengan penerapan pembelajaran inkuiri, hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan perbaikan perilaku peserta didik dari satu siklus ke siklus berikutnya selama pembelajaran, (2) Aktivitas guru menerapkan pembelajaran inkuiri pada pelajaran memahami perubahan sosial budaya di kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang, mampu menciptakan interaksi edukasi secara aktif selama pembelajaran, (3) Hasil belajar peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi memahami perubahan Sosial Budaya dengan pembelajaran inkuiri menunjukkan hasil meningkat dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Kata kunci: Pendekatan inkuiri, interaksi edukasi, Hasil Belajar Peserta Didik

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran (Surya, 2003). Hasil belajar dalam hal ini adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku secara keseluruhan. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman di lapangan selama menjadi guru di SMP Negeri 2 Subang, dalam pembelajaran IPS pada umumnya guru cenderung kurang tertarik untuk penggunaan metode pembelajaran. Padahal

pada pelajaran IPS, dituntut setiap guru memberikan teknik mengajar yang tepat kepada peserta didik agar diperoleh hasil belajar secara maksimal.

Untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan, diperlukan adanya interaksi edukasi dalam pembelajaran. Interaksi edukasi yaitu proses dua arah yang mengandung tindakan atau perbuatan komunikator maupun komunikan". Berarti interaksi dapat terjadi antar pihak jika pihak yang terlibat saling memberikan aksi dan reaksi. Interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal apabila adanya kesadaran pendidik bahwa tugas mulia dalam mengajar dan mendidik sifatnya komprehensif. Oleh karenanya perlu dipilih model pembelajaran yang mampu memotivasi terjadinya interaksi dalam pembelajaran.

Pembelajaran inkuiri dimungkinkan para peserta didik menunjukkan aktivitas dan kreativitas melalui interaksinya dalam belajar. Melalui pembelajaran inkuiri ini para peserta didik secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial, sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa tidak senang atau bosan dari peserta didik dalam belajar dalam proses pembelajaran. Tujuan di atas dapat dicapai apabila hasil belajar bukan hanya diwujudkan dalam bentuk teoritis, tetapi terpenting adalah bagaimana proses pembelajaran dapat mensosialisasikan dan mempraktekan nilai-nilai pembiasaan cara belajar dalam kehidupan sekolah sehari-hari agar hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik lebih bermakna. Proses sosialisasi nilai-nilai pembiasaan cara belajar memerlukan proses yang rutin dan bervariasi, dilaksanakan secara disiplin, dan membutuhkan contoh kongkrit dalam pelaksanaannya. Pemilihan pembelajaran inkuiri pada materi memahami perubahan sosial budaya harus difungsikan secara optimal, dan hasil belajar dari materi ini tidak hanya cukup apabila peserta didik memiliki pengetahuan tentang interaksi sosial, tetapi lebih mengarah kepada pembentukan peserta didik agar menjadi warga yang baik dan memberi nilai guna bagi masyarakat di sekitarnya.

Dalam upaya lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang, dengan fokus kegiatan berupa interaksi melalui pembelajaran inkuiri dilakukan suatu kajian dalam bentuk penelitian tindakan dengan judul "Pembelajaran Inkuiri untuk mengembangkan interaksi edukasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS materi memahami Perubahan Sosial Budaya" (Penelitian Tindakan di kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang Tahun Pelajaran 2016-2017).

Berdasarkan identifikasi masalah, dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan secara umum adalah, bagaimanakah penerapan pembelajaran inkuiri pada materi memahami perubahan Sosial Budaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IX-A di SMP Negeri 2 Subang ?. permasalahan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut : (1) Bagaimana respon peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi memahami perubahan Sosial Budaya dengan penerapan pembelajaran inkuiri ?, (2) Bagaimana aktivitas guru menerapkan pembelajaran inkuiri pada pelajaran memahami perubahan sosial budaya di kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang ?, dan (3) Bagaimana hasil pembelajaran peserta didik kelas IX-

A SMP Negeri 2 Subang pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi memahami perubahan Sosial Budaya ?

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui respon peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi memahami perubahan Sosial Budaya dengan pembelajaran inkuiri, (2) Mengetahui aktivitas guru menerapkan pembelajaran inkuiri di kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang pada pelajaran IPS materi memahami perubahan sosial-budaya, (3) Untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi memahami perubahan Sosial Budaya.

Dari penelitian ini diharapkan memberi mafaat sebagai berikut : Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini memberi manfaat terhadap pengembangan ilmu kependidikan dan sebagai tambahan informasi yang berkaitan dengan penggunaan model dalam proses pembelajaran dan dampaknya terhadap aktivitas belajar peserta didik. Dan bagi para praktisi pendidikan, penelitian ini diharapkan memberi manfaat : (a) bagi peneliti, di dalam mengungkapkan pemikiran dan menambah wawasan di dalam mengembangkan kemampuan, baik dalam aspek teoritis maupun dalam aspek praktis melalui penelitian, (b) bagi guru, khususnya guru mata pelajaran IPS tentang inovasi model pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan pengaruhnya terhadap Hasil belajar peserta didik, dan (c) bagi peneliti lain dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan khususnya berkaitan dengan kegiatan penelitian dalam mengembangkan profesionalisme dalam mengemban tugasnya sebagai *agent of change*, tidak hanya bagi guru IPS.

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Joyce (Gulo, 2005) mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat bagi timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa, yaitu : (1) aspek sosial di dalam kelas dan suasana bebas-terbuka dan permisif yang mengundang siswa berdiskusi; (2) berfokus pada hipotesis yang perlu diuji kebenarannya; dan (3) penggunaan fakta sebagai evidensi dan di dalam proses pembelajaran dibicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta, sebagaimana lazimnya dalam pengujian hipotesis. Proses pembelajaran inkuiri dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) Merumuskan masalah; kemampuan yang dituntut adalah : (a) kesadaran terhadap masalah; (b) melihat pentingnya masalah dan (c) merumuskan masalah. (2) Mengembangkan hipotesis; kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis ini adalah : (a) menguji dan menggolongkan data yang dapat diperoleh; (b) melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis; dan merumuskan hipotesis. (3) Menguji jawaban tentatif; kemampuan yang dituntut adalah : (a) merakit peristiwa, terdiri dari : mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan, mengumpulkan data, dan mengevaluasi data; (b) menyusun data, terdiri dari : mentranslasikan data, menginterpretasikan data dan mengkasifikasikan data.; (c)

analisis data, terdiri dari : melihat hubungan, mencatat persamaan dan perbedaan, dan mengidentifikasi trend, sekuensi, dan keteraturan. (4) Menarik kesimpulan; kemampuan yang dituntut adalah: (a) mencari pola dan makna hubungan; dan (b) merumuskan kesimpulan. (5) Menerapkan kesimpulan dan generalisasi.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Roestilah (1994) mengemukakan bahwa “interaksi yaitu proses dua arah yang mengandung tindakan atau perbuatan komunikator maupun komunikan”. Berarti interaksi dapat terjadi antar pihak jika pihak yang terlibat saling memberikan aksi dan reaksi. Suhubungan dengan itu interaksi adalah proses saling mengambil peran. Sardiman (2001) mengemukakan bahwa “Interaksi merupakan kegiatan timbal balik. Interaksi belajar mengajar berarti suatu kegiatan social karena antara peserta didik dan gurunya ada suatu komunikasi sosial atau pergaulan”.

Situasi pengajaran atau proses interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi di atas, akan tetapi komunikasi sebagai transaksi yang dianggap sesuai dengan konsep cara belajar siswa aktif (CBSA) sebagaimana yang dikehendaki para ahli dalam pendidikan modern. Menurut Profesor Djaali (Gunarso, 1993), ada empat interaksi pendidikan yaitu : (1) Interaksi murid dengan murid, (2) Interaksi murid dengan guru, (3) Interaksi murid dengan sumber belajar, dan (4) Interaksi murid dengan lingkungan. Pola arus interaksi guru-siswa di kelas memiliki berbagai kemungkinan arus komunikasi. Sedikitnya menurut Heinich ada empat pola arus komunikasi: (1) komunikasi guru-siswa searah, (2) komunikasi dua arah arus bolak-balik, (3) komunikasi dua arah antara guru-siswa dan siswa-siswa, dan (4) komunikasi optimal total arah.

Hasil belajar ini merupakan hal yang sangat fundamental, karena akan dapat mencapai pengetahuan prosedur. Hasil belajar adalah kemampuan yang digambarkan melalui proses berpikir menurut alur kerangka berpikir tertentu, proses berpikir dengan bertolak dari pengamatan indera atau observasi empirik, proses itu dalam pikiran menghasilkan sejumlah pengertian dan proposisi. Bahwa hasil belajar mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Atau dapat dikatakan bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Penerapan nilai-nilai pengetahuan dimulai dari lingkup yang paling kecil, misalnya di dalam keluarga sampai pada lingkup global. Setiap lingkungan akan mempengaruhi terhadap pembentukan kepribadian peserta didik atau individu. Keanekaragaman kelompok masyarakat dengan karakternya yang berbeda-beda adalah contoh konkret sebuah lingkungan yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Oleh karenanya seseorang harus mampu menerapkan nilai-nilai IPS dalam segala macam lingkungan di mana individu tersebut berada. Dalam lingkup yang lebih luas, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Ruang lingkup IPS adalah semua aspek hidup dan kehidupan seseorang di tengah-tengah masyarakatnya. Di samping menguasai pengetahuan tentang materi IPS, seseorang harus mampu menerapkan nilai-nilai yang ada dalam pengetahuan yang telah mereka kuasai. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di SMP. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mapel IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Membelajarkan IPS secara terpadu hendaknya mempertimbangkan keempat kajian tersebut.

Untuk mengkaji KD mata pelajaran IPS di SMP perlu memperhatikan urutan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi. Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran IPS disampaikan secara terpadu dengan harapan pembelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks pembelajaran sehari-hari, sehingga peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan utuh. Melalui pembelajaran terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu Williams (dalam Winataputra, 1997). Dalam rangka implementasi KI dan KD untuk memenuhi ketercapaian pembelajaran, maka diperlukan pedoman pelaksanaan model pembelajaran IPS Terpadu. Hal ini penting, untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran terpadu yang dapat menjadi acuan dan contoh konkret dalam kerangka implementasi KI dan KD.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang didesain menurut Kemmis dan Taggart, yaitu serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan, siklus kedua dan ketiga terdiri dari dua pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang tahun Pelajaran 2016-2017, yang terdiri dari 42 peserta didik, meliputi 18 peserta didik laki-laki dan 24 peserta didik perempuan. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi, lembaran tes, lembar observasi, dan angket. Penelitian dilakukan selama 8 (delapan) minggu, yaitu dari bulan September 2016 sampai dengan bulan Oktober 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, diperoleh gambaran hasil tes peserta didik sebagai berikut :

Respon Peserta didik

Tabel 1. Respon Peserta Didik terhadap pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Siklus	Siklus	Siklus
		I	II	III
1	Peserta didik memperhatikan semua penjelasan guru pada saat pelaksanaan apersepsi	CB	CB	CB
2	Peserta didik mencatat dan mengerjakan semua tugas yang diberikan guru	CB	CB	CB
3	Peserta didik berusaha menemukan alternatif pemecahan masalah	CB	B	B
4	Peserta didik berusaha bertanya untuk memperoleh jawaban yang diinginkan	B	B	B
5	Peserta didik berusaha mengemukakan ide, pendapat atau pemikirannya pada saat diskusi	CB	CB	SB
6	Peserta didik berusaha memberikan pertanyaan atau mengajukan permasalahan melalui diskusi	CB	CB	B
7	Peserta didik berusaha untuk tampil menyampaikan presentasi hasil diskusi kelompoknya	B	B	SB
8	Peserta didik aktif berdiskusi di dalam kelompoknya	CB	B	B
9	Peserta didik aktif berdiskusi dengan seluruh kelas yang dipandu oleh guru	CB	B	B
10	Peserta didik memperhatikan semua penjelasan dari guru dan teman pada saat berdiskusi	B	B	B

Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, bahwa aktivitas guru menunjukkan perubahan yang terus membaik dari siklus I ke siklus berikutnya, seperti dapat dilihat pada tabel .

Tabel 2. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Aktivitas yang diamati	Siklus		
		I	II	III
1	Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam	B	SB	SB
2	Guru mengajukan pertanyaan yang menantang untuk memberi motivasi	B	B	SB
3	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik	C	B	SB
4	Guru mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata	C	B	SB
5	Guru menyampaikan materi secara sistematis (dari mudah ke sulit, dari kongkrit ke abstrak)	C	B	B
6	Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat	B	B	B
7	Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif	B	SB	SB
8	Guru memfasilitasi peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana untuk memecahkan masalah	C	B	SB
9	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan	B	SB	SB

10	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	B	B	SB
11	Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran untuk diambil kesimpulan	B	B	SB

Tabel di atas, bahwa guru menunjukkan peningkatan di dalam melakukan pembelajaran inkuiri di kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang pada pelajaran IPS materi memahami Perubahan Sosial Budaya. Pada mulanya guru masih belum optimal frekuensinya dalam menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik, dalam mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata. Begitu juga dalam menyampaikan materi secara sistematis (dari mudah ke sulit, dari kongkrit ke abstrak), dan memfasilitasi peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana untuk memecahkan masalah.

Hasil Belajar

Hasil tes pada setiap siklus menunjukkan peningkatan. Hasil tes pada setiap siklus menunjukkan perbedaan, secara lebih nyata hasil tes tersebut dapat dilihat pada uraian berikut.

Pada Siklus I. Dari 42 peserta didik pada saat pretest menunjukkan skor keseluruhan berjumlah 2250, artinya bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 53,6. Nilai tertinggi secara individu diperoleh peserta didik dengan nomor urut 18, 27,31, 36, 40 dan 41 dengan nilai 70. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 orang atau sebesar 54,7 %

Pada Siklus II. Dari 42 peserta didik pada saat pretest menunjukkan skor keseluruhan berjumlah 2660, artinya bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 63,3. Nilai tertinggi secara individu diperoleh peserta didik dengan nomor urut 27, 36, dan 41 dengan nilai 80. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 36 orang atau sebesar 85,7 %.

Pada Siklus III. Dari 42 peserta didik pada saat pretest menunjukkan skor keseluruhan berjumlah 3310, artinya bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78,8. Nilai tertinggi secara individu diperoleh peserta didik dengan nomor urut 1, 2,9,11, 12, 27, 36 dan 41 dengan nilai 90. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 41 orang atau sebesar 97,6 %.

Pembelajaran Inkuiri yang dilakukan seperti diuraikan di atas memberi kontribusi positif terhadap keinginan peserta didik untuk belajar. Karakteristik dari aspek hasil belajar cukup baik dari peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan adanya peningkatan hasil pada setiap siklus. Respon terhadap pembelajaran yang dipaparkan di atas sebagai hasil dari pembelajaran Inkuiri, tampak pada proses belajar berlangsung dan ada pula yang baru tampak kemudian (setelah pengajaran diberikan) dalam praktek kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Itulah sebabnya hasil belajar afektif sifatnya lebih luas, lebih sulit dipantau namun memiliki nilai yang sangat berarti bagi kehidupan peserta didik sebab secara langsung dapat mempengaruhi perilakunya.

Baik minat, sikap maupun respon peserta didik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi Pemahaman Sosial dan Budaya yang ditunjukkan oleh peserta didik menunjukkan perkembangan yang berarti dari setiap siklus. Hal ini ditunjukkan oleh gairah dan semangat belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik ketika berdiskusi secara kelompok maupun ketika melakukan pembahasan secara klasikal dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Begitu pula aktivitas guru di dalam menyampaikan pembelajaran dengan inkuiri menunjukkan aktivitas yang dinamis dalam mewujudkan interaksi edukatif di dalam kelas. Kedua hal tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Dalam perspektif pedagogik, peserta didik mempunyai sebuah potensi yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kebutuhan di atas disebut *homo educandum*. Potensi peserta didik yang bersifat laten tersebut dapat diaktualisasikan agar peserta didik tidak lagi disebut lagi sebagai *animal aducabile*, sejenis binatang yang memungkinkan dididik, tetapi harus dianggap sebagai manusia. Sebagai manusia, peserta didik memiliki potensi akal yang harus dikembangkan agar menjadi kekuatan sebagai manusia yang bersusila dan berkecakapan sebagai modal kehidupan nyata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan interaksi edukasi di kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Respon peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi memahami perubahan Sosial Budaya dengan penerapan pembelajaran inkuiri, hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan perbaikan perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dari satu siklus ke siklus berikutnya selama pembelajaran. (2) Aktivitas guru menerapkan pembelajaran inkuiri pada pelajaran memahami perubahan sosial budaya di kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang dapat dikategorikan Baik. (3) Hasil belajar peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi memahami perubahan Sosial dengan pembelajaran inkuiri menunjukkan hasil meningkat dari siklus satu ke siklus.

Dari kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran : (1) Bagi peserta didik, hendaknya lebih memanfaatkan pengalaman belajar dengan penerapan pembelajaran Inkuiri sebagai suatu bagian dalam meningkatkan minat, sikap dan respon dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), tidak hanya pada topik yang dibahas di atas, tetapi diterapkan pada pelajaran lainnya. (2) Guru hendaknya terus melakukan variasi dalam memilih metode pembelajaran disesuaikan dengan topik bahasan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo. W. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Gunarso. A. 1993. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Roestiyah. 1994. *Strategi Belajar Mengajar dalam CBSA*:Jakarta : Rineka Cipta.
- Sadirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 2001. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudirman, dkk (1992). *Ilmu pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Surya. M. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Wardani. I.G.AK. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winataputra. 1997. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.